

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Salah satu masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Banyaknya jumlah penduduk yang seperti ini akan mempersulit usaha pemerintah untuk pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka usaha pemerintah untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat semakin besar (Kemenkes RI, 2016).

Upaya pemerintah dalam penekanan jumlah penduduk dengan cara pengendalian jumlah penduduk sudah masuk kedalam Rancangan Rencana Kerja (RPK) pada tahun 2017 melalui pendekatan holistik yaitu peningkatan pelayanan KB yang merupakan upaya promotif dan preventif (Deputi Kementerian PPN/Bappenas Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, BKKBN 2016). Program KB juga mempunyai manfaat yang pertama adalah bahwa program KB akan meningkatkan derajat kesehatan ibu. Bagi ibu, ikut KB akan mencegah anemia. Selain itu mencegah perdarahan yang terlalu banyak saat persalinan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta meningkatkan keharmonisan keluarga (kemenkes RI, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia Proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 mencapai 281.603.800 jiwa penduduk, yang terdiri atas

141.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 140.024.616 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan data dari Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 adalah 41.416.407 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Lamongan tahun 2023 adalah 1.386.941 jiwa. Jumlah wanita di dunia yang menggunakan alat kontrasepsi telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2021. Jumlah peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2022 adalah 7.386.5925 jiwa sedangkan untuk jumlah akseptor KB di Jawa Timur pada triwulan pertama tahun 2023 adalah 81.637 dan pada tahun 2022 jumlah peserta KB aktif di kabupaten Lamongan sebanyak 227.100 jiwa.

Hasil wawancara penulis kepada 10 akseptor KB di Puskesmas Glagah, ada ungkapan ketidakpuasan sebanyak 6 orang (60%) dan yang puas hanya 4 orang (40%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian akseptor yang tidak puas dengan pelayanan KB di Puskesmas Glagah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan akseptor KB antar lain perilaku petugas, mutu informasi yang diterima, lama waktu pelayanan, fasilitas yang ada, pelayanan yang diterima.

Pelayanan keluarga berencana mengacu pada standar pelayanan dan kepuasan klien. Pelaksanaan pelayanan KB harus sesuai standar pelayanan yang ditetapkan untuk menjamin pelayanan yang berkualitas dengan memenuhi: pilihan metode kontrasepsi (cafeteria system); informasi kepada klien; kompetensi petugas; interaksi antara petugas dan klien; mekanisme yang menjamin kelanjutan pemakaian KB; jejaring pelayanan yang memadai (harda, 2017).

Kepuasan pasien menjadi penting dan perlu dilakukan bersamaan dengan pengukuran dimensi mutu layanan kesehatan yang lain. Kemauan/keinginan pasien dan/atau masyarakat dapat diketahui melalui survei kepuasan pasien. Kepuasan pasien merupakan keluaran (*outcome*) layanan kesehatan dan suatu perubahan dari sistem layanan kesehatan. Disamping itu, data indeks kepuasan masyarakat akan dapat menjadi bahan penilaian terhadap unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan menjadi pendorong setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya (Permenpan, 2017).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang hubungan kualitas pelayanan KB dengan kepuasan akseptor KB di Puskesmas Glagah Kabupaten Lamongan tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Kualitas Pelayanan KB Terhadap Kepuasan Akseptor KB Di Puskesmas Glagah Kabupaten Lamongan Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Kualitas Pelayanan KB Terhadap Kepuasan Akseptor KB di Puskesmas Glagah Kabupaten Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Kualitas Pelayanan KB di Puskesmas Glagah Kabupaten Lamongan

- 2) Mengidentifikasi Kepuasan Akseptor KB di Puskesmas Glagah Kabupaten Lamongan
- 3) Menganalisis Hubungan Kualitas Pelayanan KB Terhadap Kepuasan Akseptor KB Di Puskesmas Glagah Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada program studi Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Lamongan

1.4.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif terhadap institusi sehingga dapat meningkatkan pelayanan KB dengan kepuasan akseptor KB yang lebih baik.

1.4.2.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan penjelasan yang lebih baik lagi dan bisa dipahami oleh responden serta masyarakat lainnya.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Hubungan Kualitas Pelayanan KB Terhadap Kepuasan Akseptor KB di Pukesmas Glagah Kabupaten Lamongan Tahun 2024.